

PELATIHAN BAHASA INGGRIS DI PANTI ASUHAN HINDU SUNYA GIRI DENPASAR

Ni Wayan Suastini
ennysuastini@gmail.com
Ni Made Verayanti Utami
verayanti.utami@gmail.com

STIBA Saraswati Denpasar

ABSTRAK

Kegiatan penelitian ini merupakan bentuk dari pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan bahasa Inggris yang diberikan kepada anak-anak di panti asuhan Hindu Sunya Giri Denpasar. Tujuan dari diadakannya pelatihan ini adalah untuk memberikan pelajaran tambahan (dalam hal ini bahasa Inggris *general*) kepada anak-anak di panti asuhan hindu Sunya Giriri Denpasar agar mereka memiliki kompetensi sehingga bisa mandiri dan mampu bersaing di era globalisasi ini. Anak-anak yang akan mengikuti pelatihan ini terdiri dari anak yang berisua sebelas sampai tujuh belas tahun dan memiliki kemampuan yang berbeda. Perbedaan kemampuan yang dimiliki setiap anak membutuhkan suatu metode pembelajaran tertentu dalam pencapaian belajar, oleh karena itu pelatihan bahasa Inggris ini juga akan mencoba aplikasi dari metode role play (bermain peran). Pengukuran kemampuan awal berbahasa Inggris kelompok sasaran ini dilakukan melalui pre-test sebelum pelatihan dimulai. Setelah diperoleh nilai pasti yang menjadi tolak ukur kemampuan anak-anak maka dapat ditentukan materi pelatihan yang akan diberikan. Tingkat keberhasilan pelatihan ini kemudian diukur kembali dengan test praktek langsung.

Kata kunci: pelatihan, bahasa inggris, panti asuhan, role play

ABSTRACT

This research activity is a form of community service. This service was carried out in the form of English language training given to children in the Hindu Sunya Giri Denpasar orphanage. The purpose of this training was to provide additional lessons (in this case general English) to children in the Hindu Sunya Giriri orphanage so that they have competence so they can be independent and able to compete in this era of globalization. Children who will take part in the training consist of children who are eleven to seventeen years old and have different abilities. The different abilities possessed by each child requires a particular learning method in achieving learning, therefore this English language training will also try the application of the role play method. The measurement of the initial English proficiency of the target group is done through a pre-test before the training begins. After obtaining a definite value that becomes a benchmark for the ability of children, training materials will be determined. The level of success of this training is then re-measured with a direct practice test.

Keywords: training, English, orphanages, role play

I. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana komunikasi antar individu memegang peranan penting dalam tatanan sosial di masyarakat. Setiap kelompok masyarakat memiliki variasi bahasanya sendiri. Dalam perkembangannya, bahasa tidak hanya digunakan oleh penuturnya, tetapi juga masyarakat yang berada di luar kelompoknya. Pola interaksi pada masa kini menuntut setiap individu menguasai lebih dari satu bahasa, salah satunya adalah bahasa asing, seperti bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk berbagi ilmu yang dimiliki oleh dosen sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak panti asuhan Sunya Giri yang terdiri atas siswa Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Pemberian materi tidak melalui pembelajaran *grammar* (tata bahasa) tetapi siswa diajak untuk bermain peran (*role play*) dan belajar melalui sarana permainan (*game*) dengan tujuan untuk memacu para siswa agar terlibat aktif dalam belajar bahasa Inggris.

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pelaksana telah melakukan survei terlebih dahulu pada lokasi pengabdian masyarakat, yaitu Panti Asuhan Sunia Giri. Untuk melakukan observasi yang lebih mendalam, tim mewawancarai pimpinan panti, Bapak Made Meja perihal kemampuan berbahasa Inggris anak-anak panti. Berdasarkan pemaparan dari bapak Made Meja, anak-anak memerlukan bantuan kelas tambahan untuk menambah wawasan mereka tentang bahasa Inggris. Oleh karena itu, tim pengabdian berusaha mengemas kegiatan pelatihan

bahasa Inggris yang menarik bagi anak asuh panti.

II. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing di Indonesia. pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris merupakan hal yang penting bagi para siswa dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan jenjang pendidikan tertinggi. Bahasa Inggris juga memiliki peranan penting dalam mewujudkan penguasaan IPTEKS. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan terdapat permasalahan yang menjadi fokus pada kegiatan pengabdian ini adalah mengetahui bagaimana peranan pengelola panti asuhan tersebut, mengetahui kegiatan sehari-hari anak-anak yang tinggal di panti asuhan, memberikan pelatihan bahasa Inggris dan menemukan solusi dalam belajar dan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris melalui metode pembelajaran *role play*. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat membantu anggota panti dalam memahami informasi yang diberikan serta memotivasi mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Media pengajaran berupa modul dan metode pembelajaran *role play* merupakan dua hal penting yang tidak dapat dipisahkan dan saling mendukung sebagai sarana bagi peserta belajar dalam memahami informasi yang diberikan.

III. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengaplikasikan metode *role play* dalam proses belajar-mengajar. Harmer dalam Ladouse (1987) menyatakan bahwa tujuan penggunaan metode *role play* adalah 1) memotivasi peserta didik, 2) memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri, 3) menghilangkan

batasan antara lingkungan di dalam kelas dan lingkungan di luar kelas, 4) memberi kesempatan untuk menggunakan bahasa secara luas. Lebih lanjut Ladousse menyatakan bahwa *role play* merupakan salah satu metode komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, meningkatkan interaksi di dalam kelas dan motivasi belajar.

Panti Asuhan Hindu Sunya Giri didirikan pada tahun 2001 oleh bapak Made Meja. Panti asuhan ini terletak di Jalan Tunjungsari No 23, Desa PadangSambian Kaja, Kecamatan Denpasar Barat. Saat ini ada sekitar 35 anak yang dibantu oleh Panti Asuhan Sunya Giri. Namun, hanya belasan anak yang menetap di Panti Asuhan tersebut. Anak-anak tersebut berkisar antara umur sebelas sampai tujuh belas tahun.

Belasan anak yang menetap di panti asuhan tersebut diberikan pelatihan bahasa Inggris gratis setiap hari minggu selama delapan kali pertemuan dimana masing-masing pertemuan terdiri dari Sembilan puluh menit tatap muka. *Pre-test* dan wawancara secara lisan diberikan kepada anak-anak tersebut untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Kemudian, materi dan pembelajaran bahasa Inggris melalui metode *Role play* diberikan kepada mereka. Setelah itu, pada pertemuan yang terakhir mereka diberikan tes akhir untuk melihat perkembangan anak dalam pembelajaran bahasa Inggris dan tingkat keberhasilan metode *role play* dalam pembelajaran bahasa Inggris.

IV. PEMBAHASAN

Ada tiga langkah yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan pelatihan bahasa di Panti Asuhan Hindu Sunya Giri Denpasar. Yang pertama adalah mencari tahu tentang peran dari pengelola panti asuhan terhadap kegiatan belajar anak-anak di panti asuhan tersebut. Kedua, aktivitas sehari-hari

anak-anak di panti asuhan. Yang terakhir, memberikan pelatihan bahasa Inggris kepada anak-anak yang tinggal di panti asuhan hindu Sunya Giri. Oleh karena itu, pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut.

1. Peranan Pengelola Panti Asuhan Hindu Sunya Giri Denpasar Terhadap Kegiatan Belajar Anak-Anak Panti

Pengembangan kemampuan belajar dan kualitas hidup anak-anak yang tinggal di panti asuhan tidak lepas dari peran aktif pengelola dan pendiri panti asuhan tersebut. Peranan mereka secara tidak langsung akan mendorong terbentuknya sumber daya manusia yang aktif dan inovatif demi peningkatan kualitas hidup anak-anak panti. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan pembelajaran dan pengadaan fasilitas yang baik melalui program-program yang tentu dapat menciptakan anak dengan SDM yang berkualitas. Konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala, 2011:61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru.

Pengelola panti asuhan hindu Sunya Giri terdiri dari pendiri panti asuhan itu sendiri dibantu dengan keluarga dan teman-teman dekatnya. Pengelola panti menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak-anak. Fasilitas tersebut meliputi: a. fasilitas hidup seperti kebutuhan pokok (makanan, pakaian, dan tempat tinggal), b. fasilitas pendidikan seperti menyediakan anggaran untuk biaya sekolah anak-anak panti dan menyediakan pembelajaran tambahan bagi anak-anak panti dengan mendatangkan guru dari luar ke panti

asuhan. Fasilitas yang didapat oleh panti asuhan berasal dari donasi-donasi yang diberikan kepada panti dan hasil usaha warga panti dengan menjual produk-produk makanan dan barang-barang di masyarakat. Guru luar yang mengajar di panti asuhan merupakan sukarelawan yang ingin berbagi ilmu kepada anak-anak panti dan ingin mendukung perkembangan belajar anak-anak tersebut.

2. Aktivitas Anak-Anak Panti

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan dididik untuk menjadi pribadi yang disiplin dan mandiri. Sejak bangun tidur mereka diajarkan untuk merapikan tempat tidurnya kemudian mandi, sarapan, dan mempersiapkan diri sendiri serta perlengkapan sekolah mereka. Anak-anak yang lebih dewasa, yang sudah mendapatkan izin untuk membawa kendaraan sendiri berangkat ke sekolah sendiri dengan mengendarai sepeda motor yang disediakan oleh panti asuhan. Sedangkan anak-anak yang lebih kecil, ada yang dibonceng oleh anak yang mengendarai sepeda motor, juga ada yang diantar oleh pengelola panti asuhan. Hal ini tergantung pada dimana lokasi sekolah anak-anak berada. Kemudian sepulang sekolah anak-anak tersebut dilatih untuk mengerjakan tugas rumah seperti membersihkan kamar, mencuci pakaian mereka masing-masing, menyetrika, dan lain-lain. Setelah itu mereka diijinkan untuk memiliki kegiatan santai. Biasanya anak-anak bermain, menonton televisi, ada yang tidur, dan ada juga yang mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah mereka. Pengelola juga mengajarkan anak-anak untuk disiplin secara rohani. Anak-anak diperkenalkan berdoa atau bersembahyang sesuai dengan agamanya masing-masing.

Pada akhir pekan, tidak jarang ada tamu yang berkunjung ke panti asuhan ini untuk sekedar melihat keadaan panti asuhan,

memberikan donasi, memberikan pelajaran tambahan kepada anak-anak panti dan bahkan ada yang merayakan ulang tahun anak mereka di panti asuhan agar bisa berbagi dengan anak-anak disana. Tamu-tamu tersebut berasal dari berbagai kalangan dan berbagai daerah. Ada yang berasal dari luar Bali dan bahkan ada yang berasal dari luar negeri. Tamu-tamu tersebut ada yang merupakan mahasiswa yang ingin melatih kemampuan mengajarnya, ada yang memang merupakan tenaga profesional (guru dan dosen) seperti tim penelitian ini.

3. Pelatihan Bahasa Inggris kepada Anak-anak di Panti Asuhan Sunya Giri Denpasar

Pelatihan bahasa Inggris yang dilakukan di panti asuhan hindu Sunya Giri dilakukan dalam delapan kali pertemuan dimana masing-masing pertemuan terdapat Sembilan puluh menit tatap muka. Sebelumnya tim sudah mendapatkan izin dari pengelola untuk membuat jadwal pertemuan tersebut, sehingga pengelola juga bisa mengatur jadwal anak-anak dengan tamu lainnya. Pelatihan bahasa Inggris kepada anak-anak dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan yang pertama yaitu dengan melakukan *pre-test* dan wawancara secara lisan kepada masing-masing anak. Melalui proses ini tim dapat mengetahui kemampuan awal masing-masing anak dalam berbahasa Inggris. Pada pertemuan yang kedua, tim memberikan anak-anak materi yang sudah disiapkan. Materi yang diberikan berupa *handout* yang dibagikan kepada anak-anak setiap pertemuannya. Perlu diketahui bahwa sebelumnya anak-anak sudah dibagikan *learning kit* yang berisi folder tempat menyimpan *handout*. Jadi, setiap mendapatkan *handout* baru, anak-anak dapat menyimpannya di dalam folder yang sudah dibagikan sebelumnya. Pembelajaran pada setiap materi didukung oleh permainan

peran. Hal ini membangkitkan semangat belajar anak-anak dan meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang sudah diajarkan.

Contohnya:

Pada pertemuan berikutnya, tim mengajarkan materi angka dalam bahasa Inggris kepada anak-anak. Kemudian anak-anak diberikan *handout* tentang angka dan diminta mengerjakan latihan soal pada *handout* tersebut. Setelah itu, anak-anak diminta menyebutkan angka yang ditulis oleh pengajar dalam bahasa Inggris. Anak-anak bisa menyebutkan angka tersebut sesuai dengan kemampuan umurnya. Perlu diketahui sebelumnya bahwa anak-anak tersebut berasal dari usia yang berbeda, jadi pemberian materi disesuaikan dengan umur dan kemampuan si anak.

Setelah mencapai delapan kali pertemuan, pada pertemuan terakhir, tim melakukan evaluasi kembali untuk melihat keberhasilan metode role play dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak di panti asuhan. Anak-anak diberikan *handout* materi seperti biasa dan diundang untuk melakukan role play dengan rekannya. Mereka melakukan role play berbelanja dan menawar dalam bahasa Inggris. Dalam proses bermain peran tersebut ada beberapa kemampuan yang dilakukan oleh anak-anak tersebut. Yang pertama adalah kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Dalam

kemampuan ini anak-anak berlatih untuk mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan benar. Koreksi dari tim pengajar sangatlah diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara si anak. Kemampuan yang kedua adalah kemampuan menggunakan kosa kata yang sudah dimiliki. Kosa kata yang dipergunakan dalam topik ini adalah, kosa kata angka, buah-buahan, sayur-sayuran, ungkapan dalam jual-beli dan tawar-menawar. Latihan ini berguna untuk kemampuan anak dalam memilih kosa kata yang tepat sehingga bisa menyusun kalimat yang benar dalam bahasa Inggris. Yang terakhir adalah kemampuan mendengarkan. Dengan melakukan percakapan berbahasa Inggris, anak-anak harus memahami kalimat-kalimat ujaran yang dilontarkan oleh lawan bicaranya. Jadi, otomatis anak-anak harus memahami kalimat pernyataan ataupun pertanyaan dalam bahasa Inggris yang diucapkan oleh rekannya. Dengan melakukan permainan peran ini tim pengajar bisa melihat peningkatan yang cukup signifikan pada anak-anak dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari kemampuan anak-anak dalam mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris, kemampuan memilih kosa kata yang tepat sesuai dengan topik yang dibicarakan, dan kemampuan menyimak kalimat yang dilontarkan oleh lawan bicaranya.

V. KESIMPULAN

Pelatihan bahasa Inggris untuk anak-anak di panti asuhan hindu Sunya Giri Denpasar adalah salah satu bentuk visualisasi yang memberikan pengetahuan tambahan bagi anggota panti di salah satu panti asuhan di Denpasar. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pelajaran tambahan (dalam hal ini bahasa Inggris *general*) kepada anak-anak di panti asuhan hindu Sunya Giri Denpasar agar mereka memiliki kompetensi sehingga

bisa mandiri dan mampu bersaing di era globalisasi ini. Peningkatan kualitas anak-anak tersebut tidak lepas dari peranan pengelola panti asuhan yang berperan dalam memberikan fasilitas hidup dan fasilitas pendidikan bagi anak-anak panti. Selain itu, aktivitas sehari-hari dari anak-anak tersebut berpengaruh terhadap perkembangan dirinya. Dengan kedisiplinan dalam bidang pendidikan dan rohani anak-anak tersebut

mampu menyelaraskan hidup mereka sehingga dapat membuahkan hasil yang baik di kemudian hari. Terakhir, dengan adanya pelatihan bahasa Inggris sebagai pengetahuan tambahan di panti asuhan tersebut, anak-anak yang tinggal di panti asuhan dapat melatih bahasa Inggris

mereka dengan metode *role play* (berpain peran). Sehingga apa yang sudah mereka pelajari bisa diulang dan diaplikasikan kembali. Hal ini otomatis meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmer, Jeremy. 2001. *How to Teach English*. Oxford: Helena Gomm
- Nunan, David. 2001. *Designing Tasks for The Communicative Classroom*. Cambridge: CUP.
- Nunan, David. 2003. *Practical English Language Teaching*. Boston: Mc Graw Hill
- Mucal, Joseph C. 2007. *Approach To English Language Teaching*. New Delhi: Discovery Publish.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.